

Article

## Pengaruh Pengetahuan dan Peran Orang Tua terhadap Kejadian Kehamilan Remaja di Kota Kupang

Martina Fenansia Diaz<sup>1</sup>, Jane Leo Mang<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kupang, Nusa Tenggara Timur

### SUBMISSION TRACK

Received: December 05, 2023  
Final Revision: December 25, 2023  
Available Online: December 27, 2023

### KEYWORDS

pengetahuan, peran orang tua, kehamilan, remaja

### CORRESPONDENCE

Phone: 082247049703  
E-mail: martinadafan@gmail.com

### ABSTRACT

Salah satu masalah yang terjadi selama masa remaja adalah perilaku seksual pranikah dan sejak tahun 2020 di Kota Kupang terjadi peningkatan angka kehamilan remaja. Tingginya angka usia kehamilan yang masih muda, kehamilan yang tidak diinginkan di kalangan remaja dapat berdampak pada tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Tujuan penelitian mengetahui pengaruh pengetahuan, peran orang tua, peran teman sebaya dan akses informasi terhadap kejadian kehamilan remaja di Kota Kupang. Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi sebesar 431 remaja dan sampel sebesar 205 remaja. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Variabel penelitian yaitu pengetahuan dan peran orang tua. instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis statistik dalam penelitian ini adalah *Regresi linear sederhana* dengan tingkat kepercayaan  $\alpha=0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan signifikan pengetahuan p-value 0,008 dan peran orang tua p-value 0,019.

### I. INTRODUCTION

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta

cenderung berani menanggung resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang.

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) remaja berusia 10 hingga 19 tahun menyumbang hampir seperlima dari populasi dunia, dengan

900 juta tinggal di negara-negara terbelakang (WHO,2018).

Setiap tahun, di wilayah berkembang diperkirakan 21 juta anak perempuan usia 15-19 tahun mengalami kehamilan, diantaranya terdapat kehamilan yang tidak diinginkan sebesar 10 juta, dan sekitar 12 juta di antaranya melahirkan. Setidaknya 777.000 kelahiran terjadi pada remaja perempuan di bawah 15 tahun, dengan jumlah kelahiran terbesar terjadi di Asia Timur (95.153) dan Afrika Barat (70.423) (WHO, 2020a).

Laporan dari Bank Dunia memperkirakan bahwa sebanyak 46,9% dari 1.000 remaja perempuan di Indonesia berusia 15-19 tahun pernah melahirkan. Angka ini sedikit lebih tinggi dari rata-rata dunia sebesar 42% dan belum berubah signifikan sejak pertengahan 1990-an. Angka kehamilan remaja di Indonesia ini tergolong tinggi dibandingkan angka kejadian kehamilan remaja sebanyak 13,5% di Malaysia dan 12,1% di India pada tahun 2018 (UNICEF, 2020) dan (The World Bank, 2018).

Pada perilaku seksual pranikah terdapat beberapa aktivitas seksual, dimana aktivitas seksual didefinisikan sebagai aktivitas yang dilakukan untuk memuaskan hasrat seksual atau tindakan untuk memperoleh kesenangan dari alat kelamin atau organ seksual melalui berbagai perilaku, seperti berfantasi, *martubating*, *kissing*, *petting*, dan *intercrouse* adalah contoh perilakunya.

Negara berkembang diperkirakan 21 Juta anak perempuan antara usia 15-19 sedang hamil dan sekitar 10 juta mengalami kehamilan yang tidak diinginkan.

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, mayoritas remaja perempuan dan laki-laki mengaku melakukan aktivitas seksual seperti berpegangan tangan 64% perempuan dan 75% laki-laki, berpelukan 17% perempuan dan 33% laki-laki, kiss bibir 30% wanita dan 50%

pria, dan meraba/diraba 5% wanita dan 22% pria. Diantara wanita dan pria yang telah melakukan hubungan seksual pranikah, didapatkan 59% wanita dan 74% pria melaporkan mulai berhubungan seksual pertama kali pada umur 15-19. Dengan alasan 47% saling mencintai, 30% penasaran, 16% kebetulan, dan masing-masing 3% karena dipaksa dan terpengaruh oleh teman.

Angka kejadian kehamilan remaja di Kota Kupang pada tahun 2020 sebanyak 507 orang (5,2%), tahun 2021 508 orang (5,9%) dan tahun 2022 431 orang (5,1%). Kehamilan di usia remaja dapat berisiko pada ibu dan bayi. Pada wanita yang berusia di bawah 20 tahun memiliki kondisi rahim dan panggul yang belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut dapat berdampak pada persalinan, nifas, serta bayi yang dilahirkan.

Kehamilan di usia remaja dapat menyebabkan terjadinya keguguran, pendarahan, anemia yang dapat berdampak pada proses persalinan ibu. Sedangkan pada bayi, dapat berisiko terjadinya kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), cacat lahir, serta meningkatkan angka kematian bayi (Aminatussyadiah at all, 2020).

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan remaja mengalami kehamilan, seperti kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja serta kurang memahami kewajiban sebagai pelajar. Selain itu, faktor pergaulan juga memengaruhi remaja dalam melakukan hal yang ingin diketahui. Remaja yang bergaul tanpa kendali orang tua dapat menyebabkan remaja merasa bebas dalam melakukan apa saja yang diinginkan. Hal tersebut juga didukung dengan adanya teknologi komunikasi yang terus berkembang dan semakin canggih (Fatchurrahmi & Sholichah, 2021). Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pengetahuan dan

peran orang tua terhadap kejadian kehamilan remaja.

## II. METHODS

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan observasional analitik dengan desain cross sectional. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Oktober 2023 di wilayah Kota Kupang. , Pengambilan

sampel menggunakan rumus Slovin dari total sampling 431 sehingga jumlah sampel yang diperoleh adalah 205 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara menggunakan kuesioner atau data primer kemudian data yang telah dikumpulkan dianalisis secara bivariat menggunakan *uji regresi linear sederhana* untuk melihat pengaruh setiap variabelnya.

## III. RESULT

Tabel 1. Pengaruh Pengetahuan dan Peran Orang Tua terhadap Kejadian Kehamilan Remaja di Kota Kupang Tahun 2023

Variabel	Kategori	Kejadian Kehamilan				P Value
		N Hamil	%	N Tidak hamil	%	
Pengetahuan	Baik	46	22,4	97	47,6	0,008
	Kurang	43	21,0	19	9,3	
Peran Orang Tua	Baik	45	22,0	86	42,0	0,019
	Kurang	48	23,4	24	11,7	

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa mayoritas remaja yang berpengetahuan kurang mengalami kehamilan dibandingkan dengan yang berpengetahuan baik. Mayoritas remaja yang peran orang tuanya kurang mengalami kehamilan dibandingkan yang peran orang tuanya baik.

## IV. DISCUSSION

Pengetahuan remaja tentang kehamilan remaja di Kota Kupang menunjukkan bahwa remaja yang berpengetahuan kurang lebih banyak mengalami kehamilan remaja, hal ini didukung dengan hasil analisis statistik terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja dengan kejadian kehamilan remaja ( $p=0,008$ ). Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Sukhumal et al. (2020) dan Kefale et al. (2020) yang mengatakan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan dengan tingkat menengah memiliki peluang besar

terhadap kejadian kehamilan remaja dibandingkan dengan remaja yang memiliki pengetahuan tinggi. Hal yang serupa juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulisa dan Muharyani, (2021) yang mengatakan bahwa pengetahuan remaja yang kurang tentang kehamilan usia dini dan seks pra nikah menyebabkan kehamilan pada remaja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang maka akan semakin bijak pula seseorang dalam mengambil keputusan untuk dirinya terkhusus bagi remaja dalam pergaulannya. Pengetahuan seksual yang salah dapat melahirkan persepsi yang salah tentang seksualitas dan selanjutnya akan mendorong perilaku seksual yang salah dengan segala akibatnya. Remaja perlu mendapatkan informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan perilaku hidup sehat bagi remaja, di samping mengatasi masalah yang ada. Dengan pengetahuan

yang memadai dan adanya motivasi untuk menjalani masa remaja secara sehat, para remaja diharapkan mampu memelihara kesehatan dirinya agar dapat memasuki masa kehidupan berkeluarga dengan reproduksi yang sehat (Risnawati & Pandawati, 2022).

Peran orang tua tentang kejadian kehamilan remaja di Kota Kupang menunjukkan bahwa remaja yang kurang mengkomunikasikan masalah kesehatan reproduksi dengan orang tuanya lebih banyak mengalami kehamilan remaja dan hasil ini berdasarkan analisis yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara peran orang tua dan kejadian kehamilan remaja ( $p=0,019$ ). Orang tua adalah garis terdepan bagi kehidupan anak-anak mereka. Orang tua memiliki kemampuan untuk memberikan pengaruh positif maupun negatif bagi pendidikan dan kesehatan reproduksi anaknya. Orang tua juga memberikan pengaruh bagi remaja dalam memutuskan hubungan dan kehidupan seksual bagi mereka (*The National Campaign to Prevent Teen Unplanned Pregnancy*, 2016). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wong (2012), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan orang tua dalam mencegah kehamilan remaja, bila mana anak mendapatkan kelonggaran dalam pengasuhan maka persentase terjadinya kehamilan juga lebih tinggi. Sehingga orang tua berperan penting dalam mendidik dan mengarahkan anaknya, karena keberhasilan dalam mendidik anak sering dikaitkan dengan kemampuan orang tua untuk memahami anak sebagai individu yang unik dan menarik.

## V. CONCLUSION

Hasil penelitian tentang Pengaruh Pengetahuan dan Peran Orang Tua Terhadap Kejadian Kehamilan Remaja Di Kota Kupang terdapat hubungan antara pengetahuan dan peran orang tua terhadap kejadian kehamilan pada remaja.

## REFERENCES

- Aminatussyadiah A, Wardani SFP, Rohmah AN. Media Informasi dan Tingkat Pendidikan Berhubungan dengan Kehamilan Remaja Indonesia. *J Kebidanan*. 2020;9(2):173–82.
- BPS, BKKBN, Kementerian Kesehatan, ICF International, (2017), *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia : Kesehatan Reproduksi Remaja*, Jakarta, Indonesia.
- Dinkes Kota Kupang (2019) *Profil Kesehatan Kota Kupang Tahun 2018*. Kupang.
- Fatchurrahmi R, Sholichah M. Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja. *Community Empower*. 2021;6(7):1149–58.
- Kemenkes RI (2020) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta.
- Lisnawati & Padmawati (2022). Faktor yang mempengaruhi Kejadian Kehamilan Yang Tidak Diinginkan Pada Remaja Di Kabupaten Majalengka Jawa Barat. *Jurnal Media Kesehatan*. Available at <https://jurnal.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id/index.php/jmk/article/view/806>
- Maulisa,O.,Maryatun,S.,& Muharyani.P.W.(2021). Pengetahuan Dan Sikap Siswa SMA PGRI Indralaya Tentang Seks Pranikah Undergraduate thesis, Sriwijaya University
- Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2010.
- Ridwan & Yulida. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kehamilan Pada Remaja Di Kabupaten Lampung Timur. (2012). *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai* Vol. V No 1 Edisi Juni 2012. Tanjungkarang.
- Setyaningsih, M. M., & Sutyarsih, E. (2020). Faktor-Faktor Determinan yang melatar belakangi Kehamilan Remaja di Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(2), 247–255. <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i2.art.p247-25>
- Tukiran, 2010. *Kehamilan di Masa Remaja, Pikiran Rakyat*, 2007.
- Wong LP. An exploration of knowledge, attitudes and behaviors of young multiethnic Muslim-majority society in Malaysia in relation to reproductive and premarital sexual practices. *BMC Public Health*. 2012;12(1).
- WHO. (2018). *Orientation Programme on Adolescent Health for Health-care Providers: Handout New Modules*. World Health Organization. <https://www.who.int/en/newsroom/fact-sheets/detail/adolescent>
- WHO. (2020a). *Adolescent Pregnancy*. World Health Organization. <https://www.who.int/en/newsroom/fact-sheets/detail/adolescentpregnancy>
- WHO. (2020b). *Newborns: Improving Survival and Well-Being*. <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/newborns-reducing-mortality>

## BIOGRAPHY

**First Author** Martina Fenansia Diaz, Penulis menyelesaikan program Diploma IV Kebidanan tahun 2012 di Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang Kupang dan setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan S-2 Kesehatan Masyarakat di Universitas Nusa Cendana dan lulus tahun 2016. Penulis merupakan dosen pengajar di Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang. Penulis juga aktif dalam melakukan penelitian dan berbagai kegiatan dalam rangka pengabdian masyarakat, menulis buku terkait ilmu kebidanan, serta melakukan publikasi di beberapa Jurnal nasional terakreditasi. Email penulis: martinadafan@gmail.com